

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal ini sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu. Seiring dengan perkembangan zaman, busana mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pada zaman prasejarah manusia belum mengenal busana seperti yang ada sekarang. Manusia hidup dengan cara berburu, bercocok tanam dan hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan memanfaatkan apa yang mereka peroleh di alam sekitarnya. Ketika mereka berburu binatang liar, mereka mendapatkan dua hal yang sangat penting dalam hidupnya yaitu daging untuk dimakan dan kulit binatang untuk menutupi tubuh. Pada saat itu manusia baru berfikir untuk melindungi badan dari pengaruh alam sekitar seperti gigitan serangga, pengaruh udara, cuaca atau iklim dan benda-benda lain yang berbahaya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, busana tidak lagi hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, melainkan telah menjadi salah satu usaha manusia agar dapat tampil menarik. Industri fashion di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat. Kondisi tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat akan fashion yang sudah mengarah pada pemenuhan life style dalam berbusana, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan berbusana pada zaman sekarang tidak hanya untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi yang dapat memperlihatkan gaya hidup dan

identitas pada pemakainya. Wasia dan Roesmini yang dikutip oleh Iqra (2010) menyatakan bahwa busana termasuk salah satu kebutuhan pokok manusia yang dikenakan pada tubuh dan berfungsi sebagai penutup tubuh, melindungi tubuh, menambah nilai estetika, memiliki rasa keindahan, serta memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan.

Sekarang ini dalam berbusana orang cenderung lebih memperhatikan unsur keindahan sebagaimana dikemukakan oleh Gie (2004) bahwa masalah keindahan merupakan suatu nilai yang dari masa ke masa menjadi titik perhatian manusia, sehingga pengertian dan hakikat keindahan itu semakin sulit dijelaskan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keindahan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga setiap orang akan menaruh perhatian terhadap keindahan tanpa terkecuali dalam berbusana. Berbicara masalah keindahan berbusana, orientasi seseorang akan tertuju kepada unsur – unsur keserasian yang meliputi warna, bahan, corak, model dan kesempatan.

Sehubungan dengan fungsi busana untuk memperindah diri dan tampil menarik, Hal ini memberikan peluang dan kesempatan bagi para desainer serta produsen busana untuk lebih kreatif dalam berkarya. Dalam menciptakan suatu desain busana, penuangan ide kreatif dan cita rasa seni sangat diperlukan untuk menciptakan suatu desain busana yang menarik. Meskipun demikian, busana yang menarik sekalipun tetap harus nyaman dikenakan. Untuk itu pemahaman akan cara pembuatan kontruksi pola dan merubah model busana diperlukan agar dapat menghasilkan busana yang indah dilihat sekaligus nyaman dipakai.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan dalam dunia pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

SMKN 1 Peusangan, Bireuen merupakan lembaga pendidikan bidang kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana dengan tujuan secara umum mengacu kepada isi Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3, tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidangnya. Secara khusus tujuan kompetensi keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidangnya yang dilengkapi dengan Visi SMKN 1 Peusangan yakni, mewujudkan sekolah sebagai tempat pegghasilan tenaga kerja tingkat menengah, unggul dalam prestasi, dan memiliki iptek dan imtaq serta berbudaya.

Siswa jurusan Tata Busana, di tuntutan untuk terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang ketatabusanaan. Untuk mencapai hal tersebut maka siswa dituntut untuk menguasai dan memahami mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling berkaitan dan mendukung dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. SMKN 1 Peusangan memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung lulusan yang

bermutu. Diantaranya adalah mata pelajaran : 1) Dasar Pola, 2) Dasar Teknik Menjahit 3) Desain Busana 4) Membuat Busana Wanita, 5) Membuat Busana Anak, 6) Membuat Busana Pria 7) Membuat Hiasan Busana

Setiap siswa diharapkan mampu menguasai setiap mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya, namun pada kenyataan masih terdapat pelajaran yang kurang di kuasai dan di pahami oleh siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran desain busana. Melalui mata pelajaran ini siswa diharapkan dapat merancang busana dengan mengetahui dan memahami bagian – bagian dari busana yang meliputi garis leher, kerah, garis hias, bentuk lengan, rok dan celana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2014 dengan ibu Kemalasari S.Pd di SMKN 1 Peusangan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan siswa mengenai desain busana kurang dari kriteria batas minimum (KKM) 76-80 dimana tidak jarang terjadi kekeliruan dalam memahami gambar desain busana sehingga terjadinya kesalahan dalam merubah pola busana sesuai dengan desain yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar mata pelajaran desain busana pada tahun pelajaran sebelumnya tidak memenuhi target kelulusan dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah disepakati di SMKN 1 Peusangan yaitu 76-80. berikut ini merupakan data yang di peroleh 1 tahun terakhir yaitu:

Pada tahun 2012 / 2013, sebanyak 3 siswa (5,35%) mendapat nilai sangat baik yaitu 95-100, 15 siswa (26,78%) mendapat nilai baik yaitu 76-94, 21 siswa

(37,5%) mendapat nilai cukup yaitu 65-75, dan 17 siswa (30,35%) mendapat nilai kurang baik yaitu < 65. Pada tahun 2013- 2014, sebanyak 2 siswa (3,57%) mendapatkan nilai sangat baik, 16 siswa (28,57%) mendapatkan nilai baik, 22 siswa (39,28%) mendapat nilai cukup dan 16 siswa (28,57%) siswa mendapatkan nilai kurang baik yaitu < 65 . lebih lanjut jika ditelusuri dari kriteria kelulusan minimum (KKM) maka nilai ini masih tergolong pada kategori kurang kompeten.

Mata pelajaran desain busana adalah mata pelajaran yang berkaitan erat dengan mata pelajaran membuat pola. Salah satu indikator yang di harapkan pada mata pelajaran membuat pola adalah mengetahui desain busana sehingga mampu menganalisa setiap bagian – bagian busana itu sendiri. Salah satunya adalah busana pesta. Menurut Widarsih dan Wiwik (2004) busana pesta adalah busana yang digunakan untuk kesempatan pesta dimana desainnya lebih detail (d disesuaikan dengan kesempatan pagi, siang, malam), mempunyai banyak garnitur dan menggunakan bahan yang mewah. Dalam membuat busana pesta, siswa tidak jarang mendapatkan kesulitan dalam merubah pola. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai desain busana. Dalam konstruksi pola Ernawati (2008) mengatakan pembuatan pola harus disesuaikan dengan analisa desain bentuk sipemakai dengan teknik pengembangan pola yang tepat. Analisis desain bentuk dilakukan agar desain busana yang akan dibuat sesuai dengan keinginan sipemakai dan diukur sesuai dengan kebutuhan pola dasar yang akan dibuat sesuai dengan ukuran sipemakai. Hal ini juga dinyatakan Pratiwi (2009) kesalahan dalam merubah pola dapat mengakibatkan hasil jadi busana tidak sesuai dengan desain model. Jadi pembuatan pola yang baik akan menghasilkan busana

yang baik pula. Kunci keberhasilan pola dasar dan pecah pola terletak ada ketepatan mengambil ukuran, cara menggambar pola dan memahami sebuah gambar model atau sketsa mode.

Diantara program mata pelajaran produktif yang telah dipaparkan di atas antara mata pelajaran Desain Busana dan Membuat Pola dirasa sangat penting, karena mata pelajaran Desain Busana berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk merancang suatu busana dengan cara mengenal berbagai bagian- bagian busana .Sedangkan Membuat Pola merupakan kemampuan dasar sebelum pembuatan suatu busana.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“Hubungan Pengetahuan Desain Busana Dengan Hasil Merubah Pola Busana Pesta Pada Siswa SMK Negeri 1 Peusangan, Bireuen”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang harus terjawab adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan desain busana pada siswa SMK Negeri 1 Peusangan.
2. Kurangnya kemampuan merubah pola busana pesta pada siswa SMK Negeri 1 Peusangan.
3. Belum terlihatnya hubungan pengetahuan desain busana dengan hasil merubah pola busana pesta pada siswa SMK Negeri 1 Peusangan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti dalam memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini,yaitu :

1. Pengetahuan Desain Busana, dibatasi pada kompetensi mendeskripsikan bagian – bagian busana
2. Merubah Pola Busana Pesta dibatasi pada Pesta Sore Remaja Menengah usia 13-17 Tahun
3. Penelitian Ini dilakukan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Peusangan Tahun 2014 - 2015”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan pengetahuan desain busana pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Peusangan ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil merubah pola busana pesta pada siswa kelas XI SMK 1 Peusangan ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan desain busana dengan hasil merubah pola busana pesta pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Peusangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan desain busana pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Peusangan
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil merubah pola busana pesta pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Peusangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan desain busana dengan hasil merubah pola busana pesta pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Peusangan

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Manfaat Penelitian bagi Peneliti :**

1. Menjadi salah satu pra syarat kelulusan dan melengkapi penilaian akhir dalam penulisan proposal skripsi pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
2. Menambah pengetahuan mengenai desain busana dan merubah pola busana pesta remaja serta meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.
3. Memberikan pemahaman teoritis seperti apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran , agar dapat diterapkan sejalan dengan kegiatan praktisnya.

### **b. Manfaat Bagi Guru**

1. Sebagai bahan evaluasi mengenai permasalahan dan hambatan pada mata pelajaran desain busana dan merubah pola busana pesta
2. Memberikan pemikiran berupa ide atau saran sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai desain busana dan merubah pola busana pesta remaja

### **c. Manfaat Penelitian Bagi Siswa :**

1. Untuk meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.

2. Untuk Meningkatkan kemampuan menganalisis suatu desain busana sehingga dapat merubah pola busana sesuai desain

**d. Manfaat Bagi Sekolah**

1. Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa
2. Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa